

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang telah berkembang sangat cepat dan tanpa batas. Berbagai macam informasi dapat diakses dimana-mana dengan mudah. Hal ini pun berdampak dalam berbagai macam kehidupan salah satunya dalam bidang pendidikan. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka diharapkan juga pendidikan semakin meningkat sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Adapun upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan melakukan perbaikan dalam kurikulum, karena kurikulum digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Nasution, 2006:5).

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru dalam proses pembelajaran hanya sebagai fasilitator. Peserta didik dituntut lebih aktif dalam belajar, dan dalam mencari sumber belajarnya, karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, apabila peserta didik hanya mendengarkan guru menjelaskan saja dan tidak ada interaksi dengan peserta didik maka akan membuat pembelajaran tersebut menjadi

membosankan dan menyebabkan peserta didik tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, keterampilan peserta didik pun kurang, dan kualitas belajar peserta didik juga menjadi rendah. Kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran akan menyebabkan konsep-konsep pembelajaran kurang dipahami oleh peserta didik sehingga menjadikan nilai hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik maka akan berdampak juga pada hasil belajar peserta didik yang meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru biologi di SMAN 6 Kota Jambi masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam belajar biologi khususnya materi Invertebrata karena materi yang banyak, terdapat banyak nama-nama ilmiah dan sistem klasifikasi yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Selain itu permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar pada materi Invertebrata adalah guru belum pernah menggunakan model *problem based learning* (PBL) dalam mengajar materi Invertebrata sedangkan model PBL merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sani (2014:76) yang menyatakan bahwa metode yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu model PBL ini juga merupakan model yang memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik sehingga menjadikan peserta didik mampu berpikir kritis dalam belajar dan lebih aktif dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ullynuha, *dkk* (2015:43) yang menunjukkan bahwa

nilai rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen (pembelajaran PBL) lebih tinggi dibanding kelompok kontrol (pembelajaran ceramah bervariasi). Selama ini metode pembelajaran yang sudah pernah digunakan dalam mengajar materi Invertebrata di SMAN 6 Kota Jambi adalah dengan membuat lagu, puisi, dan menggunakan kartu seperti kartu remi (lampiran 1 hal 85). Selain itu dari rata-rata hasil belajar juga dapat dikatakan di bawah KKM. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kelas X MIA di SMAN 6 Kota Jambi adalah 60. Berdasarkan hasil ulangan materi Invertebrata kelas X MIA SMAN 6 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017 nilai rata-rata siswa berada di rentang 47,00 – 48,50 (lampiran 6 hal 122), sehingga dapat diketahui bahwa nilai hasil ulangan siswa tidak ada yang mencapai KKM.

Berdasarkan hal tersebut upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dibutuhkan suatu inovasi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik dalam materi Invertebrata sehingga dapat memenuhi KKM. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut yaitu diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai. Dengan adanya model pembelajaran maka pembelajaran menjadi tidak membosankan, ada interaksi antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik juga ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran PBL. Model PBL merupakan model pembelajaran yang mengarah kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk memecahkan masalah sehingga peserta didik menjadi lebih

aktif dalam proses pembelajaran. PBL merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog (Sani, 2014:127).

Model pembelajaran PBL termasuk kedalam model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013, di mana dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang dalam pelaksanaannya menggunakan 5 kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Selain itu dengan menggunakan pendekatan saintifik ini akan terjadi keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil penelitian Noviar dan Hastuti (2015:44) menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berbasis saintifik secara signifikan meningkatkan hasil belajar biologi pada ranah kognitif siswa di kelas X di SMAN 2 Banguntapan. Hal ini dilihat dengan data hasil ranah kognitif di mana pada kelas kontrol hanya terdapat 3% siswa yang memiliki nilai dengan kategori sangat baik dan siswa yang mencapai KKM hanya 18,75%, sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 25% siswa yang memiliki nilai dengan kategori sangat baik dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 50%. Hasil penelitian Adnyani, *dkk* (2017:100) menunjukkan bahwa hasil analisis data kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan penerapan saintifik berbantuan model sains teknologi masyarakat memiliki persentase nilai kompetensi yaitu 83,78% dengan kategori sangat baik dan 16,22% dengan kategori baik sedangkan pada hasil analisis data kelompok kontrol persentase nilai kompetensi

yaitu 30,77% dengan kategori sangat baik, 48,72% dengan kategori baik, dan 20,51% dengan kategori cukup. Sedangkan hasil penelitian dari Supriadi, *dkk* (2013:5) menunjukkan hasil rata-rata nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang belajar menggunakan model PBL berbantuan media *audiovisual* lebih baik yaitu 79,51 dari pada kelompok kontrol yaitu 61,52

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Materi Invertebrata di SMAN 6 Kota Jambi”

1.2 Identifikasi Masalah

Hasil observasi penulis, siswa kelas X MIA SMAN 6 Kota Jambi mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar khususnya materi Invertebrata. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak terdapat nama-nama ilmiah yang sulit dipahami dan diingat oleh siswa.
2. Guru belum pernah mengajar menggunakan model PBL pada materi Invertebrata padahal model ini merupakan model yang digunakan dalam pendekatan saintifik yang berlaku di kurikulum 2013.
3. Guru selama ini baru dalam mengajar Invertebrata dengan membuat lagu, puisi, dan kartu.
4. Nilai hasil ulangan yang rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model PBL dengan memberikan permasalahan pada invertebrata yang diberikan ketika diskusi dan disampaikan pada saat menjelaskan juga.
3. Materi pelajaran pada penelitian ini adalah Invertebrata
4. Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Kota Jambi, dengan melibatkan kelas XMIA sebagai sampel penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh model PBL dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar biologi pada ranah kognitif peserta didik kelas X di SMAN 6 Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh model PBL dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar biologi pada ranah afektif peserta didik kelas X di SMAN 6 Kota Jambi?
3. Bagaimana pengaruh model PBL dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar biologi pada ranah psikomotor peserta didik kelas X di SMAN 6 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model PBL dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar biologi pada ranah kognitif peserta didik kelas X di SMAN 6 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh model PBL dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar biologi pada ranah afektif peserta didik kelas X di SMAN 6 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh model PBL dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar biologi pada ranah psikomotor peserta didik kelas X di SMAN 6 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik dan mengajak peserta didik untuk belajar aktif, kreatif dan inovatif pada pembelajaran biologi.

2. Manfaat Bagi Guru

Hasil pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru dalam menerapkan model PBL dan mengajak guru untuk melakukan variasi model pembelajaran dalam mengajar pelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Manfaat Bagi Penulis

Bagi penulis diharapkan dapat digunakan untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang professional dalam mengajar dan menghadapi peserta didik yang beragam pada saat menjadi guru nanti.

